

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 calon subjek penelitian yang ada di kelas IV B SD Negeri 76 Mendalo Darat, 4 subjek dipilih. Setelah melakukan analisis, dapat disimpulkan bahwa subjek S1, S3, dan S4 memenuhi berbagai indikator keterampilan proses dalam berpikir *pseudo* benar. S1, S3, dan S4 memenuhi indikator keterampilan mengamati, keterampilan klasifikasi, keterampilan menerapkan konsep, keterampilan menghitung, keterampilan mengukur, dan keterampilan berkomunikasi dalam berpikir *pseudo* benar. Hal ini berarti mereka dapat memberikan jawaban yang benar, tetapi penjelasan mereka tentang proses yang digunakan kurang konsisten dan logis. Di sisi lain, S2 tidak memenuhi indikator keterampilan proses mengamati dalam berpikir *pseudo* benar, tetapi memenuhi indikator keterampilan klasifikasi, keterampilan menerapkan konsep, keterampilan menghitung, keterampilan mengukur, dan keterampilan berkomunikasi dalam berpikir *pseudo* benar. Selain itu, keempat subjek tidak memenuhi indikator keterampilan proses prediksi dalam berpikir *pseudo* benar, yang menunjukkan bahwa mereka kesulitan memprediksi hasil yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa meskipun subjek dapat memberikan jawaban yang benar, mereka masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan dan memahami proses yang digunakan, yang mengindikasikan berpikir *pseudo* benar. Dengan demikian, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan proses siswa dalam berpikir matematika secara lebih

mendalam, perlu ada peningkatan dalam pembelajaran matematika, khususnya melalui pendekatan etnomatematika.

## 5.2 Implikasi

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan proses dalam berpikir *pseudo* melalui pemecahan masalah berbasis etnomatematika pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini sangat penting untuk siswa, guru, dan penelitian lanjutan. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal melalui etnomatematika, guru dapat membantu siswa untuk menghindari berpikir *pseudo* dan memperdalam pemahaman mereka tentang matematika. Guru harus mempertimbangkan cara untuk memasukkan masalah matematika yang terkait dengan budaya dalam pembelajaran mereka karena memasukkan konteks budaya dalam pembelajaran membuat siswa lebih terlibat dan memahami konsep matematika dengan lebih baik. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis etnomatematika dapat membantu siswa menghindari berpikir *pseudo*, yaitu ketika mereka hanya menggunakan konsep matematika secara otomatis tanpa memahami dengan baik atau tanpa mempertimbangkan konteksnya. Akibatnya, siswa dapat mengembangkan keterampilan proses yang lebih baik dalam berpikir matematika dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep tersebut.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Sangat penting bagi siswa untuk memahami konsep matematika lebih daripada hanya mengingat rumus atau teknik perhitungan. Siswa disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam proses mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep matematika yang dipelajari. Siswa dapat melakukannya dengan bertanya dengan teman sekelas atau dengan guru jika ada hal-hal yang ia anggap belum jelas. Siswa juga harus dilatih untuk mengkomunikasikan pemikirannya secara sistematis dan mudah dipahami.
2. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa memperoleh keterampilan komunikasi hasil berpikir matematika. Disarankan agar guru tidak hanya menekankan pembelajaran teknis. Sebaliknya, guru harus menekankan pemahaman konsep matematika secara keseluruhan. Guru tidak hanya dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dan berbagi ide mereka, tetapi mereka juga dapat memberikan kritik yang bermanfaat tentang cara siswa menyampaikan ide-ide mereka.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penelitian lanjutan mengenai bagaimana keterampilan proses dalam berpikir *pseudo* melalui pemecahan masalah berbasis etnomatematika.